BAB II

KISAH KHULAFAUR RASYIDIN EMPAT SAHABAT NABI MUHAMMAD SAW

II.1 Kisah Khulafaur Rasyidin

Khulafaur Rasyidin adalah para Khalifah yang mendapat petunjuk diutus untuk mengganti kepemimpinan setelah Nabi Muhammad SAW meninggal, terdiri dari Abu Bakar Ash-Siddiq, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib. Khulafaur Rasyidin adalah sahabat-sahabat yang paling dekat dengan Nabi Muhammad SAW baik itu ketika Nabi Muhammad SAW berdakwah, membenarkan peristiwa yang dilalui Nabi Muhammad SAW seperti Isra Miraj, melindungi Nabi dari serangan kaum musyrikin, dan menemani Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam. Keempat sahabat ini rela melakukan apapun demi Nabi Muhammad SAW, untuk kaum muslimin dan menjadi para pemimpin yang dipercaya oleh Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam ke seluruh penjuru dunia.

Seperti berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an sebagai berikut;

1. Surat Yusuf ayat 111 yang artinya:
   sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.
2. Surat Hud ayat 120 yang artinya:
   dan semua kisah rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala), kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.

3. Surat Al-Kahfi ayat 64 yang artinya:

   Musa berkata: itulah (tempat) yang kita cari, lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula

Para Khulafaur Rasyidin memerintah antara tahun 633-658 M di Jazirah Arab, khalifah-khalifah ini memiliki peranan penting dalam menyebarkan agama Islam terbukti dari hasil kepemimpinan para khalifah ini agama Islam tersebar sampai Persia, masa pemerintahan para Khulafaur Rasyidin dipimpin dengan cara yang bijaksana, sering bermusyawarah, setia dan mengikuti ajaran Islam yang sudah diajarkan Nabi Muhammad SAW berkat kepemimpinan para Khalifah. Islam setelah ditinggal Nabi Muhammad SAW meninggal justru semakin maju. (Falah, 2008, h 27).



Gambar II. 1 Khulafaur Rasyidin 4 sahabat nabi
https:// files.wordpress.com/2015/01/img_0245.jpg
(diakses pada 12 Oktober 2016)

Khulafaur yang dari bahasa Arab artinya para khalifah atau pengganti dan *Rasyidin* artinya utusan yang mendapat petunjuk.

Setelah kepemimpinan Khulafaur Rasyidin berakhir Islam semakin berkembang, kisah para Khulafaur Rasyidin menjadi cerita yang sering tertulis di berbagai kitab,

bahkan menjadi media edukasi yang menarik untuk dipelajari dan terbagi menjadi berbagai versi, seperti kisah tentang Abu Bakar Ash Shiddiq Pembuka Islam Di Tanah Persia (Dr. Abdul Aziz bin Abdullah Al-Humaidi: 2015), Sang Legenda Ummar Bin Khattab (Yahya Bin Yazid Al Hukmi Al Faifi: 2012**),** Utsman Bin Affan Akhir Tragis Sahabat Paling Dermawan (Wiwid Prasetyo: 2015), Ali Bin Abi Thalib Perjalanan Hidup Dan Ahli Baitnya (Syekh Abul Hasan Ali Al Hasani An Nadwi : 2015)**.**

Kisah-kisah ini sungguh terkenal hingga masuk acara televisi, acara keagamaan atau sebagai media dakwah. Khulafaur Rasyidin menjadi media penyebaran ilmu pengetahuan, Selain karena kisahnya yang patut di contoh juga karena akhlak Khulafaur Rasyidin yang menjadi contoh teladan.

II.1.1 Mengenal Tokoh-Tokoh Khulafaur Rasyidin 4 Sahabat Nabi

Khulafaur Rasyidin merupakan tokoh yang berpengaruh dalam menyebarkan ajaran agama Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, Penokohannya dijelaskan memiliki sifat dan akhlak yang baik untuk dicontoh bagi generasi muda jaman sekarang sebagai percontohan yang baik dalam pergaulan berikut tokoh-tokoh khulafaur rasyidin 4 sahabat Nabi:

1. **Abu Bakar Ash-Shiddiq**

   Abu Bakar Ash-Shiddiq beliau merupakan pemimpin pertama umat Islam setelah Nabi Muhammad SAW wafat, beliau lahir di Mekah pada 572 M. Abu Bakar merupakan keturunan Bani Taim dari suku Quraisy ayahnya adalah Uthman Abu Quhafa dan ibunya Salma Ummu Al-Khair. Nama lahir beliau adalah Abu Kaaba dan setelah masuk Islam nama beliau dirubah menjadi Abdullah oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam kepemimpinannya Abu Bakar memiliki sifat jujur karena beliau adalah orang pertama yang menyatakan kebenaran tentang kerosulan Nabi Muhammad karena keujujurannya ini Nabi Muhammad SAW memberi gelar kepadanya Ash-Shiddiq yaitu orang yang dapat dipercaya, memiliki sifat pintar, tampan dan tidak pernah syirik, Abu

Bakar juga adalah pemimpin pertama setelah Rosulullah wafat, selama 2 tahun kepemimpinannya beliau telah menyebarkan agama Islam hingga ke Persia, sebagian Jazirah Arab dan hingga menaklukkan kekuasaan Bizantium, beliau wafat pada tahun 634 M pada usia 61 tahun.(Falah, 2008, h 12).

2. Umar Bin Khattab

Setelah wafat Abu Bakar, kepemimpinan Islam diserahkan kepada Umar Bin Khattab, Umar memerintah selama 10 tahun dari tahun 634 hingga 644, Abu Bakar mengutus Umar sebagai penggantinya agar tidak ada perselisihan dan perpecahan antara umat Islam. Umar Bin Khattab lahir di Mekah 13 tahun setelah tahun gajah, ayahnya adalah Khattab bin Nufayl, masa mudanya ia habiskan sebagai pengembala Umar juga memiliki sifat pemberani, cerdas, sebagai yang terdepan dalam membela Nabi, terpelajar, dan memiliki rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap masyarkat, walaupun terlahir dari keluarga saudagar dan keturunan bangsawan tetapi Umar memliki sifat rendah hati. Umar Bin Khattab medapat gelar Al-Faruq dari Nabi Muhammad karena keberaniannya dalam membela kebenaran. Selama 10 tahun kepemimpinannya beliau memperluas kekuasaan Islam hingga Jazirah Arabia, Palestina, Syria, sebagian besar wilayah Persia, dan Mesir. Beliau wafat pada usia 63 tahun karena dibunuh oleh seorang *majusi* bernama Abu Lu'lu. (Falah, 2008, h 21).

3. Utsman Bin Affan

Utsman menjadi khalifah ke 3 setelah Abu Bakar dan Umar Bin Khattab, memimpin Islam selama 12 Tahun 644-655 M, Utsman lahir pada 573 M 6 tahun setelah Rosulullah lahir, beliau merupakan keturunan Bani Umayyad dari suku Quraisy Utsman adalah saudagar kaya yang merupakan warisan ayahnya. Utsman menikahi 2 putri Nabi Muhammad SAW yaitu Ruqayyah binti Muhammad dan Ummu kultsum binti Muhammad atas dua pernikahan ini Utsman diberi gelar *"Dzurunnain"* (pemilik dua cahaya). Beliau dikenal memiliki sifat dermawan dan pemalu. Dalam masa kepemimpinannya Armenia, Tunisia, Cyprus, Rhodes, dan bagian yang tersisa dari Persia berhasil ditaklukkan. Utsman Bin Affan meninggal pada usia 82 tahun karena dibunuh

oleh pemberontak yang terhasut fitnah yang disebarkan oleh Abdullah bin Saba, ketika para pemberontak terus mengepung rumah Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib memerintah ke tiga putranya yaitu Hasan, Husain dan Muhamad Bin Ali Al-Hanafiyah untuk melindungi Utsman, namun karena kekuatan yang besar Utsman pun tidak bisa diselamatkan dan akhirnya Utsman meninggal. (Falah Saiful, 2008, h 35)

4. **Ali Bin Abi Thalib**

   Kepemimpinan Islam setelah Utsman meninggal diberikan kepada Ali bin Abi Thalib, Ali merupakan khalifah terakhir yang menjadi pemimpin islam, Ali bin Abi Thalib lahir di Mekah 32 tahun setelah Nabi Muhammad SAW lahir, ayahnya adalah Abu Thalib bin Abdul Mutahlib dan ibunya adalah Fatima binti Asad. Ali dipilih sebagai pemimpin karena mempunyai sifat pemberani dalam membela Islam, setia, pintar dan mengerti tentang keagamaan, Ali menikahi putri Nabi Muhammad yaitu Fatimah, Ali bin Abi Thalib memerintah selama 4 tahun 9 bulan, beliau meninggal pada usia 63 tahun karena dibunuh oleh Abdurrahman Bin Muljam dari Bani Khawarij. Setelah meninggalnya Ali bin Abi Thalib maka berakhirlah era Khulafaur Rasyidin. Setelah periode ini pemerintahan Islam berbentuk kerajaan yang dipimpin oleh Bani Umayyah. (Falah, 2008, h 47)

II.1.2 Fungsi Kisah

Peranan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sangat penting bagi generasi mendatang kisah-kisah ini merupakan suatu kebudayaan yang harus dilestarikan secara turun-temurun, dengan demikian kisah-kisah ini masih bisa dinikmati oleh umat mendatang.

Dalam kehidupan umat beragama, masyarakat diberi kebebasan untuk mempelajari setiap isi dalam Qur'an Dan Hadits, sehingga tercipta kisah-kisah dalam kehidupan keagamaan, secara sederhana tujuan kisah-kisah ini berfungsi sebagai penguat hati karena didalamnya terkandung nilai-nilai dan cerita yang menyentuh hati, kesetiaan dan pengorbanan seorang utusan Allah yang rela melakukan apapun dan berjihad untuk Islam, serta dapat memperkokoh iman seseorang.

Fungsi lain dari kisah-kisah ini adalah sebagai sarana pendidikan, ilmu yang sudah terkandung dalam Al-Qur'an dan cerita-cerita tentang tokoh yang ada didalamnya berguna sebagai media pembelajaran, tokoh-tokoh yang jujur, dermawan, serta setia, tokoh teladan ini menjadi contoh yang baik untuk diikuti dan ditiru oleh masyarakat di zaman sekarang.

II.1.3 Manfaat Kisah Khulafaur Rasyidin

Kisah-kisah memiliki manfaat penting bagi para pembacanya, kisahnya memberi peran penting untuk mempersatukan kaum muslimin dengan musyawarah dalam merundingkan masalah-masalah yang dihadapi, sehingga pengalaman yang terjadi di masa lampau dapat menjadi contoh perbandingan yang benar, lalu juga dapat mempererat tali persaudaraan dan kekeluargaan antar sesama kaum muslimin, serta memperbaiki akhlak yang kurang baik sehingga dapat terlahir generasi yang sholeh-sholehah.

II.1.4 Mengenal Bangsa Arab



Gambar II.2 suku Arab
(sumber: httpsgenprogressif.files.wordpress.com201506324_masyarakat-jahilliyah.jpg)
(Diakses pada 12 oktober 2016)

Masa Arab sebelum Islam adalah jaman *jahiliyyah* atau disebut dengan jaman kebodohan. Masa itu orang-orang Arab belum mengenal agama yang sesungguhnya, bangsa Arab yang sesungguhnya merupakan keturunan bangsa Semit (Samiyah) yang

merupakan keturunan dari Sam Bin Nuh, ada juga keturunan lain seperti: Asyuria, Babilonia, Phunisia, Dan Ibrani (Halim, 2012, h 26).

Mayoritas masyarakatnya adalah penyembah berhala, kecuali yang beragama Nasrani dan Yahudi, pada masa itu bangsa Arab menyembah binatang, matahari, dan angin, terkadang menyembah pohon, bebatuan, dan tidak mempercayai ajaran tauhid, adanya hari pembalasan. Kepercayaan yang berkembang di Arab masa pra Islam antara lain:

- Paganisme, menciptakan sebuah benda untuk disembah
- Shaman (patung) dalam bentuk manusia yang terbuat dari logam atau kayu
- Wathan (berhala) dalam bentuk manusia yang terbuat dari batu (Halim, 2012, h. 17).

Penduduk Arab terbagi menjadi dua kelompok yaitu penduduk kota dan penduduk gurun, penduduk kota memiliki mata pencaharian sebagai pedagang yang merupakan penguhubung antara dunia timur dan barat, sedangkan yang lainnya bermata pencaharian sebagai pengembala, bercocok tanam, dan mengusahakan hasil panennya terutama buah kurma.

Dalam bidang kebudayaan, bangsa Arab dikenal dalam bidang sastra dan syair, bahasa yang dimiliki bangsa Arab sangat kaya sehingga memiliki keistimewaan tersendiri, terutama dikalangan laki-laki ada tiga prestasi yang bergengsi pertama, ahli dalam memainkan pedang, kedua keterampilan dalam menunggang kuda, dan yang ketiga adalah mahir dalam seni sastra. Sehingga banyak penyair Arab yang menulis syair namun tetap ditujukan kepada kebanggaan akan suku, adapun membuat syair yang ditujukan kepada wanita dan orang yang dicintai, syair merupakan ekpresi bangsa Arab sebagai sastra baik dalam mengungkapkan cinta atau kebencian.

II.1.5 Hal Yang Menarik Pada Kisah Khulafaur Rasyidin

Berdasarkan pemahaman studi dari beberapa Buku, Di dalam Kisah Khulafaur Rasyidin terdapat hal-hal yang menarik. Beberapa hal yang menarik dalam Kisah Khulafaur Rasyidin, diantaranya yaitu :

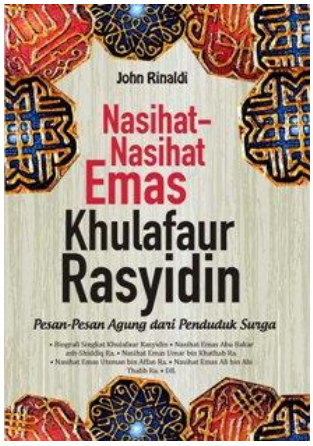
1. Tokoh-tokohnya adalah orang-orang yang dapat dipercaya sebagai pemimpin dan sebagai penerus kepemimpinan setelah Nabi Muhamad SAW wafat.
2. Akhlak dan kepribadian setiap tokoh digambarkan memiliki sifat mulia seperti kejujurannya, sifat rendah hati, keberanian, dan kedermawanannya.

Hal-hal menarik seperti inilah yang membuat Kisah Khulafaur Rasyidin menjadi cerita yang mudah untuk dimengerti dan dipahami dari pengenalan tokoh hingga akhlak dan kepribadian yang sangat bagus untuk dicontoh. Sehingga mempelajarinya bukan hanya mendapat pelajaran tapi mendapatkan tuntunan akhlak yang baik bagi generasi muda selanjutnya.

II.1.6 Transformasi Kisah Khulafaur Rasyidin

Kisah Khulafaur Rasyidin awalnya adalah sebuah kisah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW dan setelah Nabi Muhammad SAW wafat, berlatar belakang mengenai kepemimpinan agama Islam, keempat sahabat Nabi Muhammad SAW ini meneruskan ajaran Nabi dan menyebarkan agama Islam keseluruh dunia, kisah-kisah sudah tertuang dalam berbagai karya, kisahnya populer hingga melintas budaya dan tersebar keberbagai negeri, bahkan sistem pemerintahan, ekonomi, dan cara para sahabat dalam menyebarkan agama Islam. Berikut adalah beberapa media yang sudah pernah dilakukan dalam mengenalkan kisah Khulafaur Rasyidin.

- Kisah Khulafaur Rasyidin Dalam Berbagai Buku Karya Tulis
  Banyak sekali kisah tentang Khulafaur Rasyidin yang dibuat dalam versi buku, mulai dari biografi setiap tokohnya dari masa Abu Bakar hingga Ali, isinya berupa pesan-pesan yang disampaikan para sahabat untuk umat islam di masa depan.



Gambar II. 3 buku Khulafaur Rasyidin
(sumber: httpliputanislam.comwp-contentuploads201407Nasihat-Nasihat-Emas-Khulafaur-Rasyidin.jpg)
(diakses pada 13 oktober 2016)

- Kisah Khulafaur Rasyidin Dalam Acara Televisi

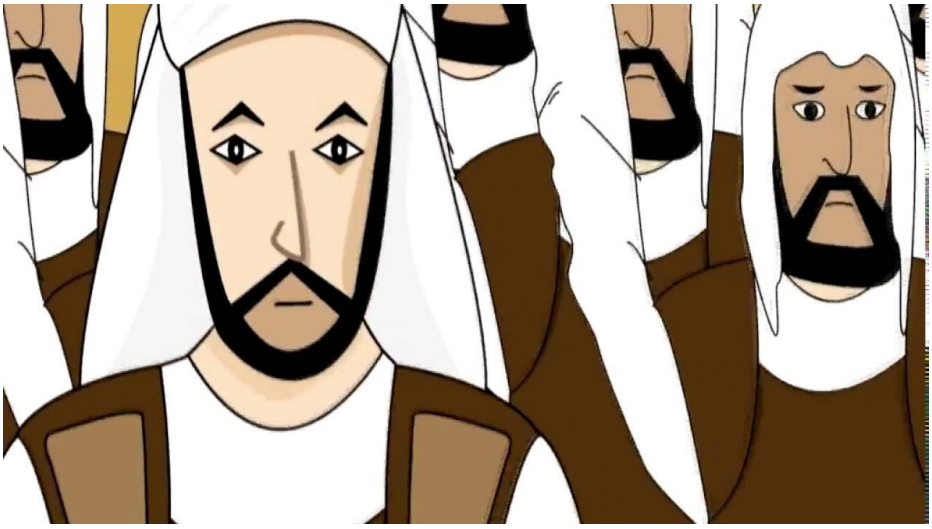
  Pada tahun 2015 sebuah acara televisi menayangkan sebuah program acara keagamaan dengan acaranya bernama Khazanah ditayangkan pada pagi hari saat itu acara tersebut menjelaskan secara singkat tentang Khulafaur Rasyidin beserta para sahabat yang termasuk didalamnya, dibuat dengan tampilan modern seperti rangkaian-rangkaian lukisan pasir sehingga lebih interaktif.



Gambar II. 4 Kisah Khulafaur Rasyidin dalam acara televisi khazanah 18 maret 2015
(sumber: https://www.youtube.com/watch?v=338ooF346G8)
(diakses pada 13 oktober 2015)

- Kisah Khulafaur Rasyidin Dibuat Versi Kartun Animasi

  Khulafaur Rasyidin pernah dibuat dalam versi kartun animasi, kartun ini tersedia di Youtube dan sudah ditonton sebanyak 853 kali isinya hampir sama dengan yang lain yaitu mengenai pengenalan setiap tokohnya dari Abu Bakar hingga Ali, dalam versi ini para tokohnya dibuat lebih menghibur sehingga tidak membosankan.



Gambar II. 5 Animasi Khulafaur Rasyidin
(sumber: https://www.youtube.com/watch?v=G64r8VKCCGo)
(diakses pada 13 oktober 2015)

II.1.7 Nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Khulafaur Rasydin

1. Nilai Moral

   Nilai yang berkaitan dengan moral atau akhlak para Khulafaur Rasyidin, ada beberapa contoh dari kisah para sahabat Nabi yang diambil dari perjalanan para sahabat dalam menyebarkan agama Islam, salah satunya adalah kisah tentang Abu Bakar Ash Shiddiq yang memiliki sifat jujur dan setia menemani Nabi di gua tsur ketika Nabi hijrah ke Madinah dan di gua itu pula Abu Bakar menjadi penjaga di depan gua untuk melindungi Nabi Muhammad Saw, lalu seorang Umar Bin Khattab yang merupakan pemimpin yang berani serta memiliki kecerdasan, lalu Utsman Bin Affan yang memiliki sifat deramawan.

2. Nilai Religius

   Nilai yang menyangkut tentang keimanan serta ibadah para Khulafaur Rasyidin sebagai khalifah atau pemimpin yang diberikan amanah atau kepercayaan dalam menyebarkan agama setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Para sahabat memiliki keimanan serta pendirian tentang agama Islam yang sangat kuat, para Khulafaur Rasyidin melakukan ibadah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang sudah mereka terima sejak Nabi Muhammad SAW masih hidup. Seperti kedermawanan mereka dalam bersedekah dan merelakan keseluruhan hartanya untuk berjihad dijalan Allah demi Islam, para khalifah lainnya pun memiliki sifat lemah lembut namun tegas, adil, memiliki sifat jujur dan pemberani dalam membela agama Islam. (Arifin, 2013, h 63-64)

3. Nilai Sosial

   Hal-hal yang berkaitan dengan norma-norma kehidupan para Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan setelah Nabi Muhammad SAW wafat, seperti sikap amanah atau jujur, setia, dan saling membantu, seperti dalam sebuah hadist "*sesungguhnya orang-orang yang paling berjasa kepadaku dalam persahabatannya dan persaudaraannya adalah Abu Bakar. Seandainya aku boleh mengangkat seorang khalil atau kekasih selain rabb ku, niscaya aku mengangkat Abu Bakar sebagai khalil, akan tetapi yang ada adalah persaudaraan islam dan kasih sayangnya. Tidak tersisa sebuah pintu di masjid kecuali ia ditutup selain Abu Bakar"* (HR. Bukhari dan Muslim). Sesunguhnya kita dalam kehidupan sehari-hari harus saling memiliki rasa kasih sayang serta saling setia satu dengan yang lainnya.

4. Nilai Budaya

   Hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan dalam kehidupan yang dijalani oleh para Khulafaur Rasyidin misalnya (adat istiadat, kesenian, keragaman suku dll) pengaruh budaya Arab pada masa kekhalifahan dilihat dari transportasi yang digunakan yaitu Unta untuk bepergian dalam berdakwah dari satu tempat ke tempat lain, dari kota satu ke kota lain selain untuk berdakwah unta juga digunakan dalam berdagang. Dalam bersuku juga Arab sebelum Islam yang pada masa itu merupakan masa jaman jahiliyah dimana bangsa Arab belum mengenal

Islam dan masih menyembah berhala yang diyakini sebagai dewa bagi suku mereka, sehingga sering terjadinya perselisihan dan peperangan antar suku hingga jaman Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya.

II.2 Anak-anak

II.2.1 Pengertian dan Psikologi Anak-Anak

Anak-anak pada usia sekolah dasar dengan rentan umur antara 7-12 tahun memiliki gerak proses pendidikan yang berkesinambungan, dengan berbagai macam-macam masalah yang dihadapi orang tua, orang tua diwajibkan memiliki wawasan tentang perilaku yang harus dibawa dalam mendidik anak. (Sahlan, 2003, h.74)

Pada masa-masa pertumbuhan dari balita ke masa-masa masuk sekolah dasar, anak-anak memiliki proses perkembangan dan pertumbuhan yang cukup pesat dimana anak-anak sudah dapat berfikir secara optimal dan sudah dapat berspekulasi tentang informasi yang diterima, anak-anak juga mudah sekali peka terhadap lingkungan sekitarnya seperti ketika bergaul dengan teman-temannya, anak lebih condong mengikuti apa yang teman lain lakukan seperti ketika salah satu temannya bermain kelereng maka teman lainnya pun ingin ikut bermain kelereng, anak memiliki sifat pribadi yang mudah peka terhadap rangsangan-rangsangan yang timbul dari lingkungan, ini berkaitan dengan nanti anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan bertambah usianya, tentu beriringan dengan sikap dan perilaku yang akan ditimbulkan oleh anak ketika bergaul dengan teman-teman sebayanya.

II.2.2 Karakteristik Anak

Anak usia antara 9-12 tahun memiliki karakteristik yang unik dimana anak tumbuh dengan berbagai cara yang berbeda dari segi pola didik yang diarahkan orang tua, berikut karakteristik anak antara usia 9-12 tahun:

- Memiliki rasa ingin tau yang tinggi.
- Suka berimajinasi.

- Memiliki rasa tanggung jawab, baik itu untuk dirinya sendiri atau orang sekitarnya seperti teman, saudara atau gurunya.
- Mudah bergaul dengan teman sebayanya.
- Sudah mengerti bagaiman tata cara beribadah.
- Sudah semakin membiasakan diri bagaiamana memelihara, menyimpan, dan menggunakan setiap barang yang dipunyanya.
- Sudah dapat bertindak sesuai dengan kemauannya. (Sahlan, 2003, h. 76-77)

Usia anak antara kelas satu, dua, dan tiga SD pertumbuhan fisiknya sudah mulai mencapai kematangan, terutama pada anak perempuan berusia 9 tahun mereka sudah masuk dalam usia baligh dimana terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam bentuk tubuhnya dan sudah dapat mengontrol tubuhnya dengan baik, selain itu dalam perkembangan sosial anak yang berada dalam usia SD telah dapat bergaul dengan teman sebayanya mulai dari bermain lomba, berbagi mainan, dan saling bertukar informasi.

Dalam segi perilaku anak usia 9-12 tahun telah dapat mengekspresikan dan mengontrol dirinya sendiri, orang tua sudah mulai mengajarkan bagaimana bertata krama dengan orang sekitarnya terutama ke orang yang lebih tua, mengajak mereka untuk bersilaturahmi dengan keluarga dan teman agar membentuk rasa kekeluargaan, sudah mulai mengerti tentang agama dan bagaimana cara mengamalkannya sesuai dengan ajaran yang diterima.

II.3 Fenomena Kisah Khulafaur Rasyidin Pada Anak-Anak

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara terhadap orang tua, guru dan masyarakat pada tanggal 30 Oktober 2016, tentang bagaimana pola didik serta pendidikan akhlak bagi anak-anak, sebagian orang tua, guru dan masyarakat sekitar masih menganggap bahwa kisah Khulafaur Rasyidin masih sulit untuk dimengerti dan kisahnya terlalu meluas untuk diceritakan ke anak-anak, sebagian dari orang tua, guru dan masyarakat pun hanya mengetahui kisah Khulafaur Rasyidin tapi tidak mengetahui siapa saja tokoh-tokoh yang termasuk dalam Khulafaur Rasyidin, dalam

pendidikan luar sekolah pun seperti sekolah keagamaan, anak-anak masih belum mengetahui apa dan siapa para Khulafaur Rasyidin karena anak hanya dikenalkan dengan tokoh-tokoh para nabi sehingga belum ada ruang buat anak untuk mendapatkan cerita-cerita yang dapat dicontoh oleh anak-anak. Orang tua, guru dan masyarakat pun masih mengajarkan dan mendidik anak hanya dengan sebatas larangan atau anjuran, sehingga akhlak dan sikap anak-anak masih banyak yang kurang mencontoh para sahabat nabi.

II.3.1 Faktor Penyebab Anak-Anak Kurang Mengenal Tokoh-Tokoh Khulafaur Rasyidin

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab anak-anak kesulitan dalam mengenal tokoh-tokoh Khulafaur Rasyidin dan mencontoh akhlak 4 sahabat nabi, yaitu:

- **Faktor Internal (Keluarga)**

  Keluarga adalah bagian penting dari proses tumbuh kembang seorang anak Keluarga adalah orang-orang yang terdekat dengan anak-anak, setiap hari Keluarga saling berinteraksi dari bangun tidur hingga istirahat kembali di malam hari, interaksi yang baik dengan anak dimulai dari bagaimana orang tua yang menjadi peran penting dalam mendidik dan menyayangi anak. Orang tua juga yang mengenalkan anak dengan keagamaan dari tata cara berwudhu, sholat, hingga mengaji, namun para orang tua masih kurang ada yang mengajak anak-anak untuk mendengarkan kisah-kisah Khulafaur Rasyidin para sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW, orang tua masih menganggap bahwa anak-anak sudah mempelajarinya di sekolah, sehingga itu minat anak-anak untuk mendengarkan kisah-kisah sahabat nabi berkurang ketika di rumah dan akhirnya penerapan akhlak dari kisah para sahabat nabi berkurang, pendidikan sekolah keagamaan pun masih belum kurangnya ruang untuk seorang pengajar dapat bercerita tentang kisah-kisah para Khulafaur Rasyidin sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW mereka hanya sebatas dalam mengenalkan para nabi-nabi dalam bentuk nyanyian atau pengenalannya saja. Sebagai orang tua dan guru perlunya mengarahkan dan

membimbing kembali anak-anak kepada sesuatu yang dapat memperbaiki akhlak anak-anak sehingga tercipta anak-anak yang *sholeh* serta *sholehah* dan juga dapat mengenal tokoh-tokoh Khulafaur Rasyidin sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW.

- **Faktor Eksternal**

  Pada kenyataannya buku-buku Khulafaur Rasyidin sudah banyak ditemukan dari yang tebal dan tipis dari segi halaman, akan tetapi buku-buku tersebut masih dalam konteks konsumsi orang dewasa sehingga terlalu berat untuk anak memahami apa yang ada dalam isi buku dan buku-buku yang membahas untuk anak-anak dalam bentuk gambar dan kisah Khulafaur Rasyidin sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW masih kurang banyak.

II.4 Kesimpulan dan Solusi

Bercerita merupakan kegiatan yang sangat bagus dalam proses mendidik anak-anak, dalam sebuah cerita terdapat kisah-kisah teladan yang baik untuk dicontoh oleh anak-anak, anak-anak perlahan akan mencontoh dari kegiatan bercerita, kisah Khulafaur Rasyidin merupakan kisah teladan dari para sahabat Rosulullah yang dapat di contoh dalam menumbuhkan serta memperbaiki akhlak-akhlak di jaman sekarang dan juga menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang, mengenalkan setiap tokoh-tokohnya dapat menumbuhkan rasa bangga karena mempunyai panutan yang patut dicontoh sehingga rasa cinta akan terus tumbuh untuk agama dan tuhannya. Dengan demikian, diperlukan sebuah media informasi yang dapat menarik minat anak untuk mengetahui dan mencontoh tokoh-tokoh Khulafaur Rasyidin 4 sahabat Nabi Muhammad SAW.